

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang menjadi bahan penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer goods industry* yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 secara berturut-turut. Pada *consumer goods industry* sendiri terbagi menjadi lima subsektor yaitu, subsektor makanan dan minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan yang lain.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu *causal study*. Dalam penelitian yang dilakukan Sekaran & Bougie (2016), studi kausal merupakan sebuah studi penelitian yang digunakan untuk menganalisa apakah diantara variabel-variabel sebuah penelitian ditemukan hubungan sebab-akibat. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh bukti empiris dengan melihat apakah terdapat hubungan sebab dan akibat antara variabel independen berupa *current ratio*, *return on equity*, *firm size* dan *debt equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas atau independen disebut sebagai variabel yang memberikan pengaruh dan menyebabkan terjadinya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019). Sebaliknya variabel terikat atau dependen disebut sebagai variabel yang dipengaruhi dan merupakan akibat dari adanya variabel independen, seringkali disebut sebagai output. Di penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu

Return Saham dan variabel bebasnya yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Firm Size* dan *Debt Equity Ratio*.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham diartikan sebagai sebuah nilai yang didapatkan atas hasil aktivitas melakukan investasi.	$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio	Jogiyanto (2014)
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> diartikan sebagai rasio yang mampu menilai kapasitas sebuah perusahaan apakah dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan asset lancar perusahaan.	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio	Susanty & Bastian (2018)

<p><i>Return on Equity</i></p>	<p><i>Return on Equity</i> diartikan sebagai rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan total ekuitas perusahaan yang dimanfaatkan sebagai modal.</p>	$ROE = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Total Equity}}$	<p>Rasio</p>	<p>Aryanti et al (2016)</p>
<p><i>Firm Size</i></p>	<p><i>Firm Size</i> adalah sebuah rasio pengukuran yang dapat mengklasifikasi ukuran sebuah perusahaan berdasarkan besar kecilnya nilai total asset yang dimiliki.</p>	$FS = \ln(\text{Total Assets})$	<p>Rasio</p>	<p>Handayani et al (2019)</p>

<p><i>Debt Equity Ratio</i></p>	<p><i>Debt Equity Ratio</i> adalah rasio yang dapat melihat kemampuan sebuah perusahaan apakah dapat menjamin keseluruhan utang perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan.</p>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	<p>Rasio</p>	<p>Hartono (2018)</p>
---------------------------------	--	---	--------------	-----------------------

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data sebuah penelitian, terdapat 2 sumber untuk dapat memperolehnya, yaitu *primary data* dan *secondary data* (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, *secondary data* menjadi teknik yang digunakan untuk pengumpulan data. *Secondary data* merupakan informasi-informasi yang diambil dari data yang telah dibuat oleh pihak lain. *Secondary data* yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal keempat pada perusahaan *consumer goods industry* yang berada di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 – 2020. Laporan keuangan perusahaan diakses melalui *website* resmi BEI dan rata-rata harga saham diakses melalui *finance yahoo*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi individu dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Dalam (Sugiyono, 2019), *cluster sampling* diartikan sebagai sebuah cara dalam menentukan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok dengan sifat dan karakteristik homogen. Adapun kelompok-kelompok yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif diperdagangkan berturut-turut selama periode 2015-2020.
- b. Perusahaan *consumer goods industry* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2015-2020.
- c. Perusahaan *consumer goods industry* yang mencatatkan keuntungan tahun berjalan berturut-turut selama periode 2016-2020.
- d. Perusahaan *consumer goods industry* yang tidak mengadakan *stock split* selama periode 2015-2020.

Melalui kelompok-kelompok yang sudah ditentukan, dari 36 perusahaan pada sektor *consumer goods industry*, perusahaan yang mencapai seluruh kriteria dan layak menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 22 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12.	STTP	Siantar Top Tbk.
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
16.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
17.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19.	MERK	Merck Tbk.
20.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
21.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
22.	CINT	Chitose Internasional Tbk.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian Ghozali (2018), statistik deskriptif merupakan penjelasan hasil dari data-data hasil penelitian yang telah dianalisa, deskripsi ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varians, nilai minimum dan maksimum, *sum*, dan *range*.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat apakah terdapat variabel residual yang menjadi pengganggu pada uji model regresi

sebuah penelitian. Uji normalitas bisa dilihat dari pengujian Kolmogorov-Smirnov (KS). Hasil pengujian dilihat dari tingkat signifikansinya dengan nilai standar yang ditetapkan sebesar 0,05. Menurut Ghozali (2018), data yang berdistribusi normal merupakan data dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan sebaliknya nilai signifikansi dengan nilai $< 0,05$ menyatakan data tidak berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur model regresi, dengan melihat apakah di antara variabel yang bebas memiliki hubungan atau berkorelasi satu dengan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi dinilai baik jika tidak adanya hubungan antara variabel bebas atau independen. Apabila terdapat hubungan antara variabel tersebut, dikatakannya variabel tidak orthogonal. Menurut Ghozali (2018), variabel orthogonal menjelaskan bahwa terdapat korelasi dengan nilai nol di antara variabel independen. Untuk melihat apakah sebuah model regresi bebas dari multikolinieritas, maka besaran nilai *tolerance* harus diatas 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) harus ada dibawah nilai 10, jika berhasil maka model regresi baru dapat dinilai baik.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan dalam menguji model regresi linear, dengan melihat apakah terjadi korelasi pada kesalahan pengganggu suatu masa dengan masa sebelumnya (Ghozali, 2018). Apabila terdapat korelasi tersebut, terdapat permasalahan dalam autokorelasi, dikarenakan adanya pengamatan yang terjadi dari waktu ke waktu secara berturut-turut yang berhubungan satu dengan yang lain. Hambatan ini dapat terjadi disebabkan terdapat

pengganggu dari sebuah observasi terhadap observasi yang lain. Hambatan ini diketahui terjadi dalam rangkaian waktu, karena pengganggu yang terjadi dalam sebuah observasi dapat memberikan pengaruh terhadap observasi yang sama pada masa selanjutnya. Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan metode Durbin Watson (DW), dengan menggunakan syarat yaitu:

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai model regresi dengan tujuan melihat apakah ada hal yang tidak sama antara *variance* dari residual dari beberapa pengamatan (Ghozali, 2018). Jika adanya kesamaan antara *variance* dari residual dari beberapa pengamatan yang berbeda, maka dikatakan bersifat homoskedastisitas. Pada umumnya, model regresi yang baik memiliki kesamaan atau memiliki sifat homoskedastisitas.

Untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi heteroskedastisitas, dapat ditentukan berdasarkan grafik *scatterplot* dengan variabel dependen berupa ZPRED dan nilai residual berupa SRESID. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat berdasarkan analisa yaitu:

- 1) Jika pada hasil *scatterplot* terdapat pola teratur yang membentuk seperti gelombang, dengan posisi yang melebar dan menyempit, dapat dikatakan bersifat heteroskedastisitas.
- 2) Jika pada hasil *scatterplot* tidak terdapat pola teratur, titik-titik berencar dan berada memenuhi di atas dan di bawah nilai 0 dan sumbu Y, dapat dikatakan tidak bersifat heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda menjadi teknik yang dipakai dalam melakukan uji hipotesis. Menurut Ghozali (2018), uji ini dilakukan untuk menganalisa apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan uji dengan melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebasnya yang berupa *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Firm Size* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham* sebagai variabel terikat.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, yaitu:

$$RS = a + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 FS + \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

a = *Konstanta Regresi*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Arah Regresi

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return on Equity*

FS = *Firm Size*

DER = *Debt Equity Ratio*

e = *error*

3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dalam menilai apakah variabel independen pada suatu penelitian bisa menjelaskan variasi variabel dependennya. Standar nilai yang telah ditetapkan yaitu harus berada di antara nilai 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Dengan standar nilai yang sudah ditetapkan, jika nilai koefisien determinasi yang diperoleh kecil atau mendekati 0 maka dapat diartikan jika variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya bersifat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi cukup tinggi atau mendekati nilai 1 maka variasi variabel dependen bisa dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya (Ghozali, 2018).

Terdapat kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi dalam mengukur kemampuan variabel, yaitu adanya anomali pada besaran variabel independen yang terdapat dalam sebuah penelitian. Dimana setiap variabel independen yang ditambahkan kedalam model penelitian, dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi tanpa menghiraukan pengaruh dari variabel tersebut. Karena itu, disarankan oleh banyak peneliti untuk melihat nilai *Adjusted R Square*, dikarenakan nilai ini mampu

berubah apabila terdapat variabel yang ditambahkan kedalam penelitian.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat nilai *goodness of fit* yang merupakan fungsi regresi sampel yang tepat untuk memperkirakan nilai aktualnya. Uji statistik F disebut sebagai uji signifikansi yang menyeluruh terhadap fungsi regresi yang diteliti. Uji ini melihat apakah variabel dependen memiliki hubungan linear terhadap seluruh variabel independen secara bersamaan.

Pengujian statistik F bertujuan dalam membuktikan apakah dimiliki pengaruh signifikan diantara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dengan tingkat signifikansi 5%, penilaian hasil uji statistik F dengan jumlah signifikansi dibawah 0,05 maka dinyatakan hipotesis diterima jadi terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Sebaliknya jika nilai signifikansi tabel F berada diatas 0,05 maka dapat dinyatakan hipotesis tidak valid.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan tingkat nilai signifikansi 5%, penilaian hasil uji statistik t dengan jumlah signifikansi dibawah 0,05 jadi dinyatakan hipotesis diterima yang mengartikan satu variabel independen mempunyai efek pada variabel dependen. Sebaliknya hasil uji statistik t dengan nilai signifikansi diatas 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai efek pada variabel dependen.